

---

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK INTEGRITAS AKADEMIK  
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN  
BUATAN****Evi Syuriani Harahap<sup>1</sup>, Richna Handriyani<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara[eviharahap21@unimed.ac.id](mailto:eviharahap21@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [richna92@unimed.ac.id](mailto:richna92@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [imamulkhaira@unimed.ac.id](mailto:imamulkhaira@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang membentuk integritas akademik mahasiswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. Variabel independen yang diteliti meliputi Literasi Kecerdasan Buatan (X1), Self-Regulated Learning (X2), dan Kesadaran Etika (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Integritas Akademik (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3–8 di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 475 orang, dengan sampel 214 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi Kecerdasan Buatan, Self-Regulated Learning, dan Kesadaran Etika secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Akademik mahasiswa. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,682 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 68,2% variasi Integritas Akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Literasi Kecerdasan Buatan; Self-Regulated Learning; Kesadaran Etika; Integritas Akademik; SEM-PLS

**Abstract:** This study aims to analyze factors that shape students' academic integrity within learning environments that utilize artificial intelligence technology. The independent variables include AI Literacy (X1), Self-Regulated Learning (X2), and Ethical Awareness (X3), while the dependent variable is Academic Integrity (Y). The research population consists of 475 students in semesters 3–8 at Universitas Negeri Medan, with a sample of 214 respondents determined through Slovin's formula. A quantitative approach was applied using multiple linear regression and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analyses. Results confirm that AI Literacy, Self-Regulated Learning, and Ethical Awareness both individually and simultaneously exert positive and significant effects on students' Academic Integrity. The R<sup>2</sup> value of 0.682 indicates that the three independent variables account for 68.2% of the variance in students' Academic Integrity.

**Keywords:** AI Literacy; Self-Regulated Learning; Ethical Awareness; Academic Integrity; SEM-PLS

**PENDAHULUAN**

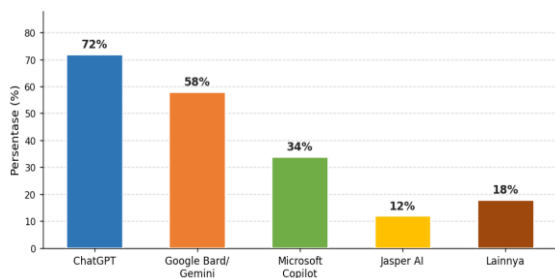
Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Gallent-Torres et al. (2023) menyatakan bahwa integritas akademik

mencakup nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan keberanian yang wajib dihayati oleh seluruh sivitas akademika. Seiring bergulirnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, kehadiran

\*[eviharahap21@unimed.ac.id](mailto:eviharahap21@unimed.ac.id)

teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) membawa tantangan sekaligus peluang baru dalam upaya menjaga integritas akademik mahasiswa. Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, integritas akademik menjadi isu sentral yang perlu dikaji secara menyeluruh, khususnya dalam konteks pembelajaran yang semakin mengandalkan perangkat-perangkat berbasis kecerdasan buatan.

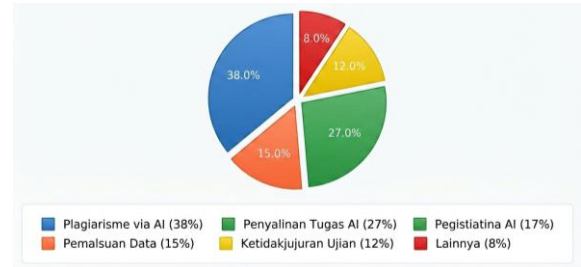
Fenomena penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam lingkungan akademik tumbuh dengan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data UNESCO (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa di negara berkembang setidaknya telah memanfaatkan satu perangkat generatif berbasis kecerdasan buatan untuk keperluan akademik, dengan ChatGPT sebagai platform yang paling banyak digunakan. Di Indonesia, berdasarkan survei Kemendikbudristek (2024), sebanyak 72% mahasiswa mengaku pernah menggunakan ChatGPT, disusul Google Gemini (58%), dan Microsoft Copilot (34%). Distribusi penggunaan berbagai platform tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Mahasiswa yang Menggunakan Berbagai Platform Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran (2024) Sumber: Survei Kemendikbudristek, 2024 (diolah peneliti)

Tingginya penggunaan teknologi kecerdasan buatan tidak selalu sejalan dengan pemahaman etis yang memadai, sehingga memicu berbagai bentuk pelanggaran akademik. Penelitian yang dimuat dalam *Frontiers in Education* (2024) mengungkapkan bahwa 38% pelanggaran akademik yang terdokumentasi berhubungan langsung dengan penyalahgunaan perangkat kecerdasan buatan untuk plagiarisme, 27%

berupa penyalinan tugas tanpa pemahaman substansi materi, dan 15% merupakan pemalsuan data penelitian. Distribusi pelanggaran tersebut tersaji pada Gambar 2.



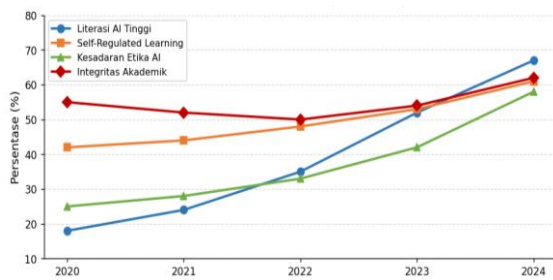
Gambar 2. Distribusi Pelanggaran Akademik Mahasiswa Terkait Penggunaan Kecerdasan Buatan (2023) Sumber: *Frontiers in Education*, 2024 (diolah peneliti)

Salah satu faktor kunci yang diduga mempengaruhi integritas akademik adalah Self-Regulated Learning (SRL) atau kemandirian belajar. SRL merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri (Zimmerman, 2002). Pintrich (2004) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan SRL yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola godaan untuk mengambil jalan pintas dalam belajar, termasuk penyalahgunaan teknologi kecerdasan buatan. Lan dan Zhou (2025) dalam tinjauan sistematis mereka menemukan bahwa perangkat kecerdasan buatan berpotensi memperkuat proses SRL melalui umpan balik adaptif dan personalisasi pembelajaran, namun juga berisiko melahirkan metacognitive laziness apabila tidak diimbangi oleh literasi yang memadai.

Faktor kedua yang diteliti adalah Literasi Kecerdasan Buatan, yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara kritis dan bertanggung jawab (Long & Magerko, 2020). Laupichler et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi kecerdasan buatan yang baik mampu membedakan mana penggunaan yang tepat secara etis dari yang berpotensi melanggar norma akademik. Suwahyu et al. (2024) dalam kajian mereka terhadap mahasiswa

di beberapa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan mahasiswa masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 62,4 dari skala 100, sebuah kondisi yang menegaskan perlunya penguatan kapasitas secara sistemik.

Faktor ketiga adalah Kesadaran Etika, yakni kemampuan individu untuk mengenali serta mempertimbangkan implikasi moral dari setiap tindakan akademiknya, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (Haetami et al., 2024). UNESCO (2024) menekankan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan harus selalu diiringi dengan pendidikan etika yang kukuh, sehingga mahasiswa tidak sekadar cakap secara teknis, melainkan juga bertanggung jawab secara moral. Tren perkembangan keempat variabel penelitian ini dari tahun 2020 hingga 2024 digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tren Literasi Kecerdasan Buatan, SRL, Kesadaran Etika, dan Integritas Akademik Mahasiswa Indonesia (2020–2024)

Sumber: Survei Longitudinal Kemendikbud, 2024 (diolah peneliti)

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan menjadi pijakan dalam studi ini. Surahman dan Wang (2022) menemukan korelasi positif antara kesadaran etika dan integritas akademik mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring. Chan (2023) mengembangkan kerangka kebijakan yang komprehensif bagi perguruan tinggi dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan. Sullivan et al. (2023) mengkaji implikasi platform percakapan berbasis kecerdasan buatan terhadap integritas akademik dan pengalaman belajar mahasiswa. Cotton et al. (2023) mengungkapkan bahwa

sistem kecerdasan buatan generatif mampu memproduksi teks akademik yang sulit dibedakan dari karya tulis manusia. Sementara itu, di tingkat nasional, Syahputra et al. (2025) dari Universitas Negeri Medan telah mengkaji dampak teknologi kecerdasan buatan generatif terhadap keterampilan menulis dan integritas akademik mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara simultan ketiga variabel prediktor tersebut yaitu Literasi Kecerdasan Buatan, Self-Regulated Learning, dan Kesadaran Etika terhadap Integritas Akademik menggunakan SEM-PLS masih sangat langka, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Integritas Akademik mahasiswa; (2) menganalisis pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Integritas Akademik; (3) menganalisis pengaruh Kesadaran Etika terhadap Integritas Akademik; serta (4) menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap Integritas Akademik mahasiswa di Universitas Negeri Medan.

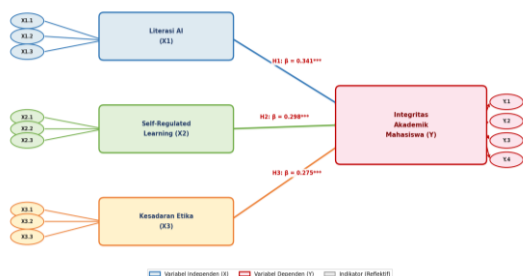
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif-eksplanatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3–8 di Universitas Negeri Medan yang berjumlah 475 orang. Pemilihan rentang semester 3–8 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester 1–2 umumnya masih sangat terbatas dalam memanfaatkan perangkat kecerdasan buatan untuk keperluan akademik, sehingga belum mampu memberikan data yang cukup representatif terhadap variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, mahasiswa pada semester awal juga belum memiliki pengalaman belajar yang memadai untuk menilai aspek-aspek integritas akademik secara substantif.

Jumlah sampel ditentukan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga

diperoleh sebanyak 214 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan sebaran semester dan program studi, guna memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap kelompok mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang telah melewati uji validitas ( $r \geq 0,30$ ) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ ). Instrumen penelitian mencakup empat konstruk: (1) Literasi Kecerdasan Buatan (12 butir), diadaptasi dari Long dan Magerko (2020); (2) Self-Regulated Learning (14 butir), diadaptasi dari Zimmerman (2002); (3) Kesadaran Etika (10 butir), diadaptasi dari pedoman etika kecerdasan buatan UNESCO (2024); serta (4) Integritas Akademik (12 butir), diadaptasi dari Gallent-Torres et al. (2023).

Analisis data dilakukan menggunakan dua pendekatan yang saling melengkapi: (1) regresi linear berganda melalui SPSS versi 26, yang mencakup uji asumsi klasik berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas berbasis VIF, dan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dilanjutkan dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ); dan (2) SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0 untuk menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara bersamaan. Model SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Model SEM-PLS: Faktor-Faktor yang Membentuk Integritas Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran

Berbasis Kecerdasan Buatan  
 Sumber: Rancangan Peneliti, 2026

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

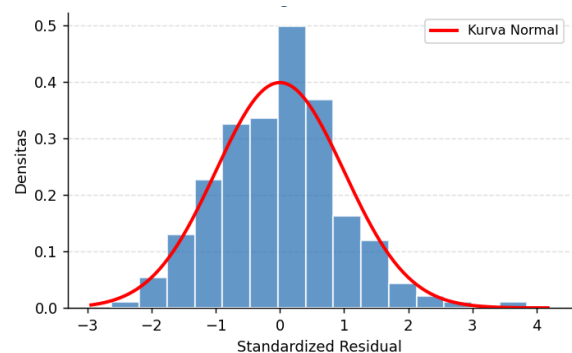
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Histogram yang dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Statistik	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	214	0,048	0,200

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Test Statistic sebesar 0,048 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200  $>$   $\alpha = 0,05$ . Artinya, data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan. Pemenuhan asumsi ini diperkuat oleh histogram distribusi residual pada Gambar 5 yang membentuk kurva simetris menyerupai lonceng (bell-shaped curve), menegaskan bahwa pola sebaran data tidak menyimpang dari distribusi normal.



Gambar 5. Histogram Distribusi Normal Residual  
 Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Hasil uji Multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Literasi Kecerdasan Buatan (X1)	0,714	1,400
Self-Regulated Learning (X2)	0,682	1,466
Kesadaran Etika (X3)	0,731	1,368

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen menghasilkan nilai VIF di bawah 10 dengan nilai Tolerance di atas 0,10, yakni Literasi Kecerdasan Buatan (VIF = 1,400; Tolerance = 0,714), Self-Regulated Learning (VIF = 1,466; Tolerance = 0,682), dan Kesadaran Etika (VIF = 1,368; Tolerance = 0,731). Berdasarkan kriteria tersebut, tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen, sehingga ketiga prediktor dapat diikutsertakan secara bersamaan dalam model regresi linear berganda.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser**

Variabel Independen	t-hitung	Sig.
Literasi Kecerdasan Buatan (X1)	1,234	0,218
Self-Regulated Learning (X2)	-0,876	0,382
Kesadaran Etika (X3)	1,058	0,291

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2024)

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi berada di atas  $\alpha = 0,05$ , yaitu Literasi Kecerdasan Buatan (Sig. = 0,218), Self-Regulated Learning (Sig. = 0,382), dan Kesadaran Etika (Sig. = 0,291). Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen pada setiap nilai variabel independen, sehingga asumsi

homoskedastisitas terpenuhi dan estimasi parameter memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

**2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	5,124	1,032	-	4,965	0,000
Literasi Kecerdasan Buatan (X1)	0,312	0,048	0,341	6,500	0,000
Self-Regulated Learning (X2)	0,287	0,052	0,298	5,519	0,000
Kesadaran Etika (X3)	0,256	0,045	0,275	5,689	0,001

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2024)

Tabel 4 menghasilkan persamaan regresi linear berganda:  $Y = 5,124 + 0,312X_1 + 0,287X_2 + 0,256X_3$ . Nilai konstanta 5,124 berarti bahwa tanpa kontribusi ketiga prediktor, skor integritas akademik mahasiswa berada pada angka 5,124. Koefisien regresi Literasi Kecerdasan Buatan (B = 0,312) bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi kecerdasan buatan akan mendorong kenaikan integritas akademik sebesar 0,312 satuan, dengan syarat variabel lain tetap konstan. Koefisien Self-Regulated Learning (B = 0,287) menunjukkan kontribusi positif yang serupa, sedangkan Kesadaran Etika (B = 0,256) memberikan andil yang juga bermakna meski relatif lebih kecil dibandingkan dua prediktor lainnya. Secara keseluruhan, Literasi Kecerdasan Buatan menjadi prediktor paling dominan (Beta = 0,341), diikuti oleh Self-Regulated Learning (Beta = 0,298) dan Kesadaran Etika (Beta = 0,275), mengindikasikan bahwa penguatan literasi

terhadap teknologi kecerdasan buatan merupakan langkah paling strategis dalam membangun integritas akademik mahasiswa.

**3. Hasil Uji Hipotesis**

**a. Uji t ( Parsial)**

Hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Hipotesis	t- hitung	t- tabel	Sig.
H1: Literasi Kecerdasan Buatan (X1) → Integritas Akademik (Y)	6,500	1,971	0,000
H2: Self-Regulated Learning (X2) → Integritas Akademik (Y)	5,519	1,971	0,000
H3: Kesadaran Etika (X3) → Integritas Akademik (Y)	5,689	1,971	0,001

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2024)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa Literasi Kecerdasan Buatan menghasilkan t-hitung = 6,500 > t-tabel = 1,971 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima: Literasi Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Integritas Akademik. Self-Regulated Learning menghasilkan t-hitung = 5,519 > t-tabel = 1,971 dengan Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima: Self-Regulated Learning berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Kesadaran Etika menghasilkan t-hitung = 5,689 > t-tabel = 1,971 dengan Sig. = 0,001 < 0,05, sehingga H3 diterima: Kesadaran Etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Integritas Akademik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di Universitas Negeri Medan.

**b. Uji F (Simultan)**

Hasil uji hipotesis secara simultan/bersamaan (Uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada

tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA<sup>b</sup>)**

Model	Sum of Squares	df	F- hitung	Sig.
Regression	4.821,340	3	152,384	0,000 <sup>b</sup>
Residual	2.214,660	210	–	–
<b>Total</b>	<b>7.036,000</b>	<b>213</b>	–	–

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2024)

Tabel 6 menunjukkan F-hitung = 152,384 dengan signifikansi = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Mengingat F-tabel pada df(3;210) sebesar 2,65, nilai F-hitung jauh melampaui ambang batas tersebut. Oleh karena itu, H4 diterima: Literasi Kecerdasan Buatan, Self-Regulated Learning, dan Kesadaran Etika secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Akademik mahasiswa, dan model regresi yang dikonstruksi dinyatakan layak (fit) untuk memprediksi Integritas Akademik mahasiswa pada pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (Model Summary<sup>b</sup>)**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,826 <sup>a</sup>	0,682	0,677	3,245

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2024)

Tabel 7 memperlihatkan nilai R = 0,826 yang mencerminkan hubungan korelasi majemuk yang kuat antara ketiga prediktor dengan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> = 0,682 mengandung arti bahwa Literasi Kecerdasan Buatan, Self-Regulated Learning, dan Kesadaran Etika secara simultan mampu menjelaskan 68,2% variasi yang terjadi pada Integritas Akademik mahasiswa; adapun sisanya 31,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model, seperti motivasi belajar intrinsik, pengawasan pengajar, dan kebijakan institusi. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> = 0,677 yang tidak berbeda

jauh dari  $R^2$  mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting, sehingga kemampuan prediktifnya tetap terjaga secara generalisasi.

### **Pembahasan**

Pengaruh positif dan signifikan Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Integritas Akademik (H1 diterima) selaras dengan temuan Laupichler et al. (2023) yang menegaskan bahwa mahasiswa yang memahami cara kerja dan keterbatasan perangkat kecerdasan buatan akan lebih mampu memanfaatkannya secara etis dan penuh tanggung jawab. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang matang tentang teknologi yang mereka gunakan, mereka tidak hanya mengetahui cara mengoperasikan perangkat tersebut, melainkan juga memahami konsekuensi etis dari setiap pilihan penggunaannya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Chan (2023) yang mendorong perguruan tinggi untuk merancang kerangka kebijakan literasi kecerdasan buatan yang menyeluruh, serta dengan kajian *Frontiers in Education* (2024) yang menempatkan literasi kecerdasan buatan sebagai faktor protektif terhadap berbagai bentuk pelanggaran akademik.

Pengaruh positif dan signifikan Self-Regulated Learning terhadap Integritas Akademik (H2 diterima) mempertegas teori Zimmerman (2002) bahwa mahasiswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri memiliki kendali diri yang lebih kokoh untuk menghindari perilaku akademik yang tidak jujur. Pintrich (2004) menegaskan bahwa komponen SRL berupa penetapan tujuan, pemantauan kemajuan, dan evaluasi diri berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku akademik yang bermartabat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, kemampuan SRL yang tinggi mendorong mahasiswa untuk menggunakan perangkat tersebut sebagai mitra belajar yang produktif, bukan sebagai substitusi dari proses berpikir kritis mereka sendiri. Temuan ini diperkuat oleh Lan dan Zhou (2025) yang menemukan bahwa SRL berperan sebagai

mediator penting antara penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan kualitas capaian pembelajaran.

Pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Etika terhadap Integritas Akademik (H3 diterima) memperkuat pandangan UNESCO (2024) bahwa pendidikan etika harus menjadi komponen integral dalam setiap upaya integrasi teknologi kecerdasan buatan ke dalam ekosistem pendidikan. Haetami et al. (2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesadaran etika yang matang lebih sigap dalam menimbang implikasi moral dari setiap keputusan akademik yang mereka ambil. Surahman dan Wang (2022) juga mengonfirmasi adanya korelasi positif signifikan antara kesadaran etika dengan integritas akademik dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, temuan ketiga hipotesis ini selaras dengan Gallent-Torres et al. (2023) yang menegaskan bahwa kombinasi antara penguasaan teknologi, kemandirian belajar, dan kesadaran moral membentuk fondasi yang kokoh bagi tumbuhnya integritas akademik mahasiswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik empat simpulan utama. Pertama, Literasi Kecerdasan Buatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Integritas Akademik mahasiswa Universitas Negeri Medan ( $t$ -hitung = 6,500 >  $t$ -tabel = 1,971; Sig. = 0,000 < 0,05). Kedua, Self-Regulated Learning berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Integritas Akademik ( $t$ -hitung = 5,519; Sig. = 0,000 < 0,05). Ketiga, Kesadaran Etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Integritas Akademik ( $t$ -hitung = 5,689; Sig. = 0,001 < 0,05). Keempat, Literasi Kecerdasan Buatan, Self-Regulated Learning, dan Kesadaran Etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Akademik mahasiswa ( $F$ -hitung = 152,384; Sig.

= 0,000), dengan kontribusi bersama sebesar 68,2% ( $R^2 = 0,682$ ). Di antara ketiga prediktor, Literasi Kecerdasan Buatan tampil sebagai faktor yang paling dominan ( $Beta = 0,341$ ) dalam membentuk integritas akademik mahasiswa.

Sejumlah rekomendasi diajukan berdasarkan temuan penelitian ini. Pertama, institusi pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan program penguatan literasi kecerdasan buatan ke dalam kurikulum secara terstruktur, tidak sekadar menyentuh aspek teknis operasional, melainkan juga mencakup dimensi etika, tanggung jawab, dan dampak sosial dari penggunaan teknologi tersebut. Kedua, pengajar diharapkan merancang strategi pembelajaran yang secara aktif mendorong kemandirian belajar mahasiswa, misalnya melalui penugasan reflektif, portofolio digital, dan pembelajaran berbasis proyek yang autentik. Ketiga, kebijakan integritas akademik di perguruan tinggi perlu direvisi secara berkala agar adaptif terhadap perkembangan teknologi, dengan menetapkan panduan yang jelas mengenai batas-batas yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis dalam pemanfaatan perangkat berbasis kecerdasan buatan. Keempat, penelitian lanjutan disarankan untuk menelaah peran variabel mediasi atau moderasi seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, atau dukungan kelembagaan dalam memperjelas mekanisme pengaruh ketiga prediktor terhadap integritas akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Frontiers in Education. (2024). Artificial intelligence in education: Implications for academic integrity and the shift toward holistic assessment. *Frontiers in Education*, 9, 1470979. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1470979>
- Gallent-Torres, C., Touceda, L. A., De-Pablos-Heredero, C., & Medina-Merodio, J. A. (2023). Proposal for a model to evaluate the impact of academic integrity and self-regulated learning in online learning. *Education Sciences*, 13(1), 93. <https://doi.org/10.3390/educsci13010093>
- Haetami, A., Sabaruddin, S., Shobri, M., Huriyah, L., & Sari, A. R. (2024). Nurturing integrity in the digital age: Decoding the dynamics of data literacy, digital literacy, and faculty supervision in shaping students' academic integrity. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 315–338. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.17>
- Lan, M., & Zhou, X. (2025). A qualitative systematic review on AI empowered self-regulated learning in higher education. *npj Science of Learning*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.1038/s41539-025-00319-0>
- Laupichler, M. C., Aster, A., Perschewski, J. O., & Schleiss, J. (2023). Evaluating AI courses: A valid and reliable instrument for assessing artificial-intelligence learning through comparative self-assessment. *Education Sciences*, 13(10), 978. <https://doi.org/10.3390/educsci13100978>
- Latifah, & The, H. Y. (2025). Pengembangan integritas akademik mahasiswa melalui praktik belajar studi kasus. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.17977/um038v8i12025p035>
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–16). ACM. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385–407. <https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x>
- Sari, I. N., & Lestari, W. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap integritas akademik mahasiswa di era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(3), 112–121. <https://doi.org/10.17977/jtpp.v8i3.20125>

- Surahman, E., & Wang, T. H. (2022). Academic dishonesty and trustworthy assessment in online learning: A systematic literature review. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(6), 1535–1553. <https://doi.org/10.1111/jcal.12706>
- Sullivan, M., Kelly, A., & McLaughlan, P. (2023). ChatGPT in higher education: Considerations for academic integrity and student learning. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.17>
- Suwahyu, I., Waratman, A. A., & Pratama, A. A. (2024). Analisis literasi AI mahasiswa pada perguruan tinggi. *Information Technology Education Journal*, 3(1), 81–85. <https://doi.org/10.26877/itej.v3i1.196>
- Syahputra, F., Sabrina, E., Barus, T. Y. A., Al Farishi, M. F., Adwiyah, R., Ramadani, N., & Jauharah, J. (2025). Dampak AI generatif (LLMs) terhadap keterampilan menulis dan integritas akademik: Tinjauan literatur sistematis. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i1.13431>
- Syairofi, A. (2024). Pelatihan penggunaan ChatGPT berbasis kerangka literasi kecerdasan buatan untuk meningkatkan integritas akademik mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(2), 78–88.
- UNESCO. (2024). AI competency framework for students. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://doi.org/10.54675/YXSH2360>
- Waltzer, T., Cox, R. L., & Dahl, A. (2024). Why students do and do not report witnessing academic dishonesty: Perceptions, norms, and audience effects. *Ethics & Behavior*, 34(2), 134–152. <https://doi.org/10.1080/10508422.2023.2183509>
- Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S. Y., Istenic, A., Spector, M., Liu, J. B., Yuan, J., & Li, Y. (2021). A review of artificial intelligence (AI) in education from 2010 to 2020. *Complexity*, 2021, 8812542. <https://doi.org/10.1155/2021/8812542>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge.